

Analisis Harga Kopi Robusta Pekan Pertama April 2015

Kopi Robusta (Periode 6 April – 10 April 2015)

Selama pekan pertama April 2015, pergerakan harga kopi robusta seperti yang terlihat pada *chart* berada pada garis konjungtor dengan potensi menanjak. Hal itu lebih banyak dipicu oleh faktor cuaca hujan yang mengguyur sentra produsen kopi robusta dunia, yakni Brasil dan Vietnam. Pada awal perdagangan, Senin (6/4), harga kopi robusta di bursa Liffe London dilepas pada posisi Rp 1.778 per ton, dan kemudian naik tipis hingga akhir pekan ke level US\$ 1.791 per ton untuk kontrak Mei 2015.

Beriringan dengan itu, harga di pasar spot Lampung yang dijadikan acuan pasar fisik kopi robusta dalam negeri, menguat tipis dari awal pekan pada posisi Rp 20.132 per kg menjadi Rp 20.248 per kg. Harga kopi robusta di BBJ juga turut naik tipis, yaitu dari Rp 23.380 per kg menjadi Rp 24.220 per kg untuk kontrak penyerahan Mei 2015.

Memasuki hari kedua, Selasa (7/4), terpantau bahwa anjloknya nilai rupiah atas kurs US\$ Amerika Serikat (AS), justru disyukuri oleh para eksportir kopi, lantaran mendatangkan keuntungan yang cukup signifikan. Kendati diuntungkan, ternyata laba tersebut belum dapat dinikmati secara langsung, mengingat harga kopi dunia sedang mengalami penurunan antara 15 persen.

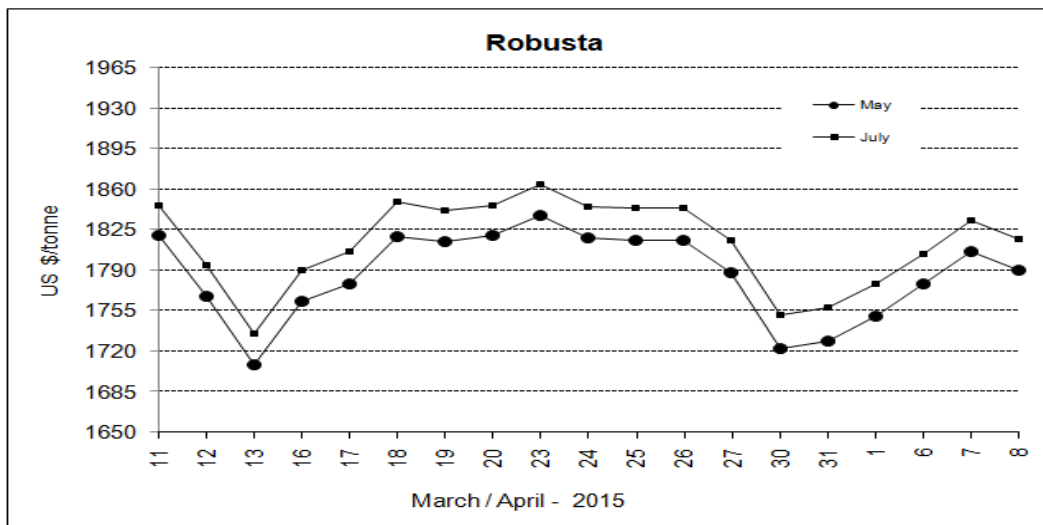
Menurut laporan AEKI, para eksportir kopi memang diuntungkan, namun harga kopi dunia sendiri sedang anjlok. Sementara dolar AS menguat di kisaran 7 hingga 8 persen, dengan menguatnya kurs US\$ belum berdampak pada pendapatan para eksportir kopi.

Sehingga harga kopi robusta di bursa Liffe London, mengalami kenaikan lanjutan yang signifikan pada penutupan perdagangan Selasa. Harga kopi robusta mengalami peningkatan karena permintaan yang sempat terhambat akibat liburan panjang akhir pekan sudah mulai kembali masuk ke pasar komoditas lunak berjangka.

Sementara itu memasuki hari ketiga, Rabu (8/4), harga kopi robusta di bursa Liffe tercatat masih bergerak naik ke level US\$ 1.806 per ton dari sebelumnya pada level US\$ 1.778 per ton untuk kontrak Mei 2015. Kenaikan harga kopi robusta dalam kisaran tipis, juga dipicu kenaikan yield obligasi pemerintah AS menjadi pendorong kenaikan mata uang tersebut. Menguatnya kurs US\$ memicu harga komoditas yang diperdagangkan dengan mata uang tersebut cenderung lebih mahal bagi pembeli luar negeri sehingga permintaannya berkurang.

Sementara itu pada perdagangan Kamis (9/4), harga kopi robusta menutup perdagangan di teritori negatif untuk dua sesi berturut-turut. Pada perdagangan hari Senin (6/4), harga komoditas ini sempat mengalami peningkatan mantap hingga mencapai posisi tertinggi dalam lebih dari satu bulan belakangan. Aksi ambil untung berlanjut pada perdagangan malam tadi. Kenaikan nilai tukar US\$ kembali terjadi setelah rilis catatan rapat Fed menunjukkan bahwa bank sentral akan mulai mempertimbangkan kenaikan suku bunga acuan pada Juni 2015 mendatang.

Sementara itu, harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London tampak mengalami pergerakan yang turut melemah pada perdagangan kemarin. Harga ditutup turun sebesar 16 dollar dari posisi penutupan perdagangan sebelumnya yaitu di 1.790 dollar per ton.



Hingga akhir pekan, Jumat (10/4), harga kopi robusta di pasar fisik (spot Lampung) dalam negeri dilaporkan stabil sejak dua hari terakhir pada level Rp 20.248 per kg. Kontras dengan hal tersebut, harga kopi robusta di BBJ terpantau bergerak naik ke level Rp 24.220 per kg untuk kontrak penyerahan Mei 2015.

Dikabarkan oleh *Bloomberg*, ICO memproyeksi bahwa produksi kopi global akan kurang dari permintaan dan selisih antara produksi dan konsumsi akan mengakibatkan pengetatan cadangan kopi yang ada saat ini. Produksi kopi robusta di Indonesia dan Vietnam juga diperkirakan akan mengalami penurunan. Sehingga harga kopi robusta berjangka di bursa Liffe London tampak mengalami pergerakan yang menguat terbatas. Harga ditutup naik tipis saja yaitu sebesar US\$ 1 dari posisi penutupan perdagangan sebelumnya yaitu di level US\$ 1.791 per ton.